

PENGARUH SUPERVISI MANAJERIAL DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PROFESIONALISME DOSEN (SUATU STUDI KASUS PADA AKADEMI SEKRETARIS DAN MANAJEMEN (ASM) KENCANA BANDUNG)

Fifit Hadiaty¹, Elly Watti Noorhan², Jaenal Arifin³

Kesekretariatan, Kesekretariatan, Kesekretariatan
Akademi Sekretaris dan Manajemen Kencana Bandung,

Email: fifithadiaty@asmkencana.ac.id, ellywattinoorhan@asmkecnana.ac.id,
jaenalarifin@asmkencana.ac.id

Abstrak: Melalui penelitian diharapkan dapat diketahui apakah terdapat pengaruh supervisi manajerial dan kedisiplinan terhadap profesionalisme Dosen Akademi Sekretaris dan Manajemen (ASM) Kencana Bandung. Metode penelitian menggunakan adalah metode survey deskriptif dan survey eksplanatori dan sample sebanyak 59 responden, yaitu para Dosen Tetap dan Dosen Luar Biasa ASM Kencana Bandung. Sedangkan penganalisisan data dengan analisis jalur (*path analysis*) dan *software* pengolahan data SPSS.

Berdasarkan survey dihasilkan supervisi manajerial, kedisiplinan dan profesionalisme sudah baik hal ini dapat meningkatkan kinerja Dosen ASM Kencana Bandung. Hasil analisis jalur dengan menggunakan *software* SPSS menunjukkan bahwa supervisi manajerial dan kedisiplinan memiliki pengaruh kepada profesionalisme, yaitu secara bersama-sama maupun atau simultan ataupun parsial. Pengaruh yang paling dominan adalah dari kedisiplinan.

Kata Kunci : Supervisi Manajerial, Kedisiplinan, Profesionalisme

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara yang masih berkembang tentu selalu giat melaksanakan pembangunan demi kemajuan bangsa ini. Program pembangunan dalam berbagai bidang secara kontinu terus menerus dilakukan. Salah satu bidang pembangunan yang harus diperhatikan adalah pembangunan sumber daya yaitu manusia (SDM) yang memiliki peran penting untuk pembangunan suatu negara. Menurut Horizon Watcher (2012) manusia berfungsi sebagai tujuan pembangunan tetapi sekaligus sebagai pelaksana pembangunan. Tanpa sumber daya manusia, maka pembangunan tidak mungkin dapat terlaksana, oleh karena itu agar tercapainya tujuan pembangunan, maka diperlukan dukungan SDM yang memenuhi syarat. Dengan demikian, pembangunan SDM menjadi hal yang sangat penting selain dari pembangunan pada bidang lain, dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa ini. Pembangunan SDM tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Menurut Sutikno (2006:4), agar SDM memiliki kualitas yang baik maka beberapa hal yang harus dilakukan adalah penanganan sistem pendidikan melalui pemanfaatan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pembelajaran serta ditunjang dengan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Profesi dosen juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 Tahun 2009 Mengenai Dosen (Pasal 1) “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Pengamatan Peneliti di ASM Kencana Bandung memperlihatkan tanda-tanda tingkat profesionalisme dosen yang kurang optimal. Salah satu temuannya adalah mengenai jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai Indeks prestasi semester (IPS) yang rendah pada tahun

2020-2021. Kurang baiknya disiplin dosen ASM Kencana Bandung diduga disebabkan oleh kurang optimalnya supervisi manajerial pada ASM Kencana Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh temuan Peneliti, seperti :

- 1) 60% dosen kurang menguasai dan menjalankan metode pembelajaran *Student Oriented*
- 2) 65% dosen kurang menguasai pembuatan RPS (Rencana Pembelajaran Semester)
- 3) Kurangnya koordinasi antara Kaprodi dengan dosen sebagai tindak lanjut penilaian supervisi manajerial dalam hal proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, untuk menunjang profesionalisme dosen yang optimal, maka seorang dosen perlu menjalankan fungsinya dengan baik sesuai profesinya. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diemban seorang dosen. Goodlad, *et al* (Webb, 2002: 47-61), terdapat beberapa kriteria profesional, yaitu tingginya bakat serta keterampilan, dalam melaksanakan tugas didukung dengan keilmuan dan adanya otonomi dalam pengambilan keputusan sebagai kolaborasi keterampilan serta keilmuannya.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya melalui pengelolaan dari segi kompetensi, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kewenangan. Untuk itu menurut Wahyudi (2002:76) bahwa faktor manusia memiliki kedudukan dan menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Supervisi Manajerial

Pengawasan sebagai salah satu bentuk dari supervisi perlu dilakukan baik dalam aspek pendukung maupun aspek inti pembelajaran. Supervisi dilakukan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pelaksanaan perkuliahan, ditujukan pada aspek manajerial dan akademik untuk mendukung terlaksananya perkuliahan.

Kepemimpinan dilakukan dengan efektif untuk kejelasan arah, pemberian motivasi dan inspirasi dalam pencapaian visi, pelaksanaan misi, dalam usaha pencapaian tujuan dan sasaran dengan strategi yang dilakukan.

Kedisiplinan

Menurut Nitisemito (2006:199) bahwa kedisiplinan adalah suatu perilaku mentaati peraturan yang tertulis atau tidak. Kedisiplinan merupakan sikap yang terwujud dalam suatu pola kesadaran terhadap job description yang harus dikerjakan.

Profesionalisme

Profesi adalah pekerjaan yang memiliki ciri dilaksanakan dengan mengandalkan suatu keterampilan, serta keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan melalui keterlibatan pribadi yang mendalam. Sedangkan profesional adalah suatu sikap kerja positif dengan kesungguhan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi. Menurut Irfan Islamy (2000:12), tidak sembarangan orang dapat melakukan sikap profesional jika tidak dilatih atau dipersiapkan secara khusus untuk jenis pekerjaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif, untuk itu metode yang digunakan metode *descriptive survey* serta *explanatory survey*. Investigasi dilakukan secara *causalitas*, dengan individu sebagai unit analisis semua dosen di ASM Kencana Bandung, dengan *crossectional*

maka informasi dari sample terkumpul secara empirik dengan harapan dapat mengetahui pendapat mengenai objek yang diteliti.

Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel perlu dikemukakan mengenai variabel yang diteliti, yaitu meliputi :

1. Supervisi manajerial (X1).
2. Kedisiplinan (X2).
3. Profesionalisme (Y).

Supervisi Manajerial

Supervisi Manajerial dilakukan terhadap proses pengelolaan program studi yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas, baik dari sisi manajerial meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring serta peningkatan kompetensi tendik dan kependidikan, sapras serta yang lainnya. Adapun dimensi pengukurannya yaitu tidak otoriter, hubungan yang harmonis, berkesinambungan, demokratis, program yang integral, komprehensif, konstruktif, dan obyektif.

Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan persepsi seseorang untuk dapat mengerjakan semua tugas dan tanggung jawabnya sesuai aturan organisasi yang berlaku disertai norma-norma yang baik. Adapun dimensi pengukuran kedisiplinan meliputi dimensi sikap mental, dimensi pemahaman atau kesadaran pada norma, dan dimensi kesediaan mentaati norma.

Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu pola pikir serta sikap seseorang yang memiliki profesi dengan disertai tingkat keterampilan serta pendidikan dan keahlian yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab. Sedangkan dimensi pengukurannya adalah dimensi tingkat pendidikan dan dimensi kompetensi.

Populasi

Dalam buku Sugiyono (2006 : 90), dikemukakan mengenai populasi yaitu keseluruhan obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan ciri khusus. Populasi ini digunakan sebagai bahan penelitian dan dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan. Populasi yang ditetapkan adalah seluruh di ASM Kencana Bandung yang berjumlah 59 orang..

Sampel

Dengan jumlah populasi sebanyak 59 orang, maka peneliti menentukan bahwa seluruh populasi dijadikan sample penelitian yaitu adalah keseluruhan dari jumlah Dosen ASM Kencana Bandung. Metode penentuan sampel adalah dengan teknik *total sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian persepsi/opini dari objek penelitian, yaitu para dosen, maka jenis datanya data subjek (*self-report data*), yaitu perolehan dari sumber primer, dan sumber data lainnya adalah dari data akademi, mengenai IPS para mahasiswa. Sebagai pertimbangan validitas dan realibilitas pengukuran, maka seluruh populasi menjadi responden

Rancangan Uji Validitas & Reabilitas **Rancangan Pengujian Validitas**

Pengujian validitas instrumen untuk mengukur suatu karakteristik. Menurut Sugiyono (2004:182) pengujian validitas menggunakan rumus yaitu *Corelation Product Moment*. Langkah-langkah uji validitas dapat dilakukan yaitu:

1) Tentukan hipotesis, yaitu:

H_0 = Skor butir tidak berkorelasi positif terhadap skor faktor

H_1 = Skor butir berkorelasi positif terhadap skor faktor.

2) Tentukan nilai r dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Penjelasan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar item-item instrumen

X = Variabel yang diamati

Y = Variabel pengamatan

n = Jumlah sample

3) Menghitung hasil uji t dan t Tabel $df=n-2$ dan angka signifikansi (α)=5%.

$$t_{hitung} = r_{xy} \sqrt{\frac{(n-2)}{(1-r_{xy}^2)}}$$

Dasar pengambilan suatu keputusan yaitu Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka keputusannya H_0 ditolak, yaitu butir instrumen valid. Dengan kata lain instrumen valid jika koefisien $>0,3$ (Sugiyono,2004:329).

Rancangan Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur keakuratan suatu instrument dalam suatu penelitian. Menurut Anastasia & Urbina (1998:73) perhitungan reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu koefisien reliabilitas untuk menguji item untuk menunjukkan variasi item dari skala sikap. Rumus yaitu *Alpha Cronbach* digunakan untuk Koefisien reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS17.

$$R = \partial = \frac{n}{(n-1)} \left(\frac{S^2 - \sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangannya:

∂ =Koefisien reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach*

S^2 =skor keseluruhan

S_i^2 =masing-masing item

n=Banyaknya butir item

Kriteria yaitu:

$0,00 < \partial < 0,20$:Sangat tidak reliabel

$0,20 < \partial < 0,40$:Tidak reliabel

$0,40 < \partial < 0,70$:Cukup reliabel

$0,70 < \partial < 0,90$:Reliabel

$0,90 < \rho < 1,00$: Sangat reliable

Rancangan Analisis & Uji Hipotesis

Pengolahan data hasil wawancara, dan kuesioner dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Persiapan
Yaitu kegiatan mengumpulkan dan memeriksa lembar kuesioner, baik dari sisi kelengkapan dan cara mengisi
2. Tabulasi
Langkah kedua yaitu pemberian nilai sesuai sistem yang digunakan. Skala likert digunakan dengan variasi 5 pilihan jawaban, hasil pengisian adalah pasangan pada 2 variabel yaitu (X 1,Y), (X 2,Y).
3. Penerapan data pendekatan penelitian
Dari langkah kedua diterapkan pendekatan penelitian sesuai dengan apa yang akan dicapai.

Dalam mencari besarnya pengaruh variable Supervisi Manajerial & variabel Kedisiplinan terhadap variabel Profesionalisme, maka dilakukan pengolahan data dengan menganalisa jawaban responden pada butir-butir kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari penilaian responden dari pengisian kuesioner (positif/negatif) yaitu melalui *Likert's Summated Rating*.

Perolehan data variabel dilakukan melalui cara masing-masing variabel harus dirinci ke dalam subvariabel selanjutnya harus dioperasionalisasikan menjadi sebuah indikator. Pengukuran setiap indikator dengan skala ordinal.

Analisis penelitian dilakukan melalui 2 cara, yaitu analisis deskriptif yang bersifat kualitatif untuk menghasilkan data perilaku penyebab serta analisis kuantitatif melalui uji hipotesis secara uji statistik, yang menekankan pada perilaku variabel dalam penelitian. Dari kedua analisis, dihasilkan nilai yang komprehensif.

Memenuhi perlunya analisis beberapa hal yaitu :

1. Nilai variabel: persepsi variabel Supervisi Manajerial, variabel Kedisiplinan dan variabel Profesionalisme yaitu data bersifat ordinal. Menggunakan tipe kuesioner tertutup setiap item akan ditentukan peringkat menggunakan 5 alternatif pilihan. Jawaban dari responden adalah nilai skor pada jawaban, jadi nilai pada variabel diperoleh dari total skor jawaban pada masing-masing item.
2. Analisis jalur membutuhkan data minimal interval, agar dapat diolah ketahap selanjutnya, kemudian dilakukan perubahan data ke skala interval melalui *Method of Succesive Interval (MSI)*.

Tahapan transformasi data yaitu :

- a. Menghitung frekuensi pada Jawaban responden pada setiap pernyataan
- b. Hasil frekuensi digunakan untuk pernyataan hitung proporsi.
- c. Menghitung proporsi komulatif.
- d. Masing-masing pernyataan harus ditentukan nilai Z pada pilihan jawaban.
- e. Hitungan *scale value* (rata-rata nilai interval) dengan rumus perhitungan:.

$$Scale = \frac{Kepadatan\ batas\ bawa - Kepadatan\ batas\ atas}{Daerah\ di\ Bawah\ Batas\ Atas - Daerah\ di\ Bawah\ Batas\ Bawah}$$

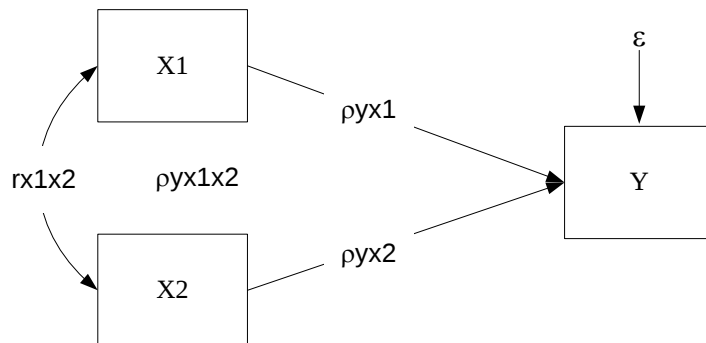
- a. Menghitung skor (hasil transformasi) setiap jawaban persamaan:

$$\text{Skala} = \text{Scale Value} + |\text{Scale Value}_{\text{minimum}}| + 1$$

- Selanjutnya disiapkan pasangan variabel *independent & dependent* dari seluruh sampel penelitian guna pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Agar mengetahui korelasi variabel persepsi Supervisi Manajerial, dan variabel Kedisiplinan serta pengaruhnya pada dimensi/sub-variabel penelitian terhadap Profesionalisme,. hasil tabulasi selanjutnya dilakukan Analisis Jalur (*Path Analysis*).



Gambar 3.1. Analisis Jalur atau *Path Analysis*)

Dimana :

X_1 =Supervisi Manajerial

X_2 =Kedisiplinan

Y =Profesionalisme

ε =Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh variable terikat, selain variable bebas yang diteliti.

ρ_{yx1} = Koefisien Jalur pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

ρ_{yx2} = Koefisien Jalur pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

$\rho_{y\varepsilon}$ =Koefisien Jalur pengaruh variabel ε (variabel lain yang tidak dianalisis/diamati dalam penelitian ini) terhadap variabel Y

Persamaan Path Analysis = $\rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \varepsilon_1$

Variabel yang akan dianalisa yaitu variabel independen (Supervisi manajerial dan Kedisiplinan). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Profesionalisme. Seberapa besar pengaruh Supervisi manajerial dan Kedisiplinan pada Profesionalisme akan diteliti dan diuji dengan mempertimbangkan karakteristik setiap variabel, dan menggunakan statistik dengan analisis jalur bagi variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain besarnya pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen baik Y secara langsung dan tidak langsung dapat diketahui.

Hipotesis yang diutarakan adalah Supervisi manajerial, & Kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme, baik secara simultan maupun parsial. Jika hipotesis tersebut dituangkan kedalam hipotesis statistik yaitu:

Rumusan hipotesis

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel (0,05) (n-k-1)}$ → Tidak ada pengaruh Supervisi manajerial & Kedisiplinan pada Profesionalisme
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel (0,05) (n-k-1)}$ → ada pengaruh Supervisi manajerial dan Kedisiplinan pada Profesionalisme

Uji Statistik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k p_{YX} r_{YX_i}}{k \left(1 - \sum_{i=1}^k p_{YX} r_{YX} \right)}$$

Uji kriteria yaitu: H_0 ditolak jika $F > F_{\alpha; (k, n-k-1)}$ dengan $F_{\alpha; (k, n-k-1)}$ didapat pada tabel distribusi yaitu F dengan $\alpha = 5\%$, derajat bebas yaitu $db_1 = k$. dan $db_2 = n-k-1$.

Bila hipotesis simultan hasilnya signifikan, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis secara parsial.

Perhitungan hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan perhitungan menggunakan Analisis Jalur yaitu:

1. Menghitung hasil koefisien korelasi $R_{x_1 x_2 y}$ dengan rumus :

$$R_{x_1 x_2 y} = \frac{R_{yx1}^2 + R_{yx2}^2 - 2R_{yx1} R_{yx2} R_{x1 x2}}{1 - R_{x1 x2}^2}$$

2. Koefisien kausalitas ditentukan oleh: $r_{x_1 x_2}, P_{y x_1}, P_{y x_2}$
3. Rumus mencari pengaruh faktor (lainnya) yaitu $P_{\epsilon y} = 1 - R_{x_1 x_2 y}^2$
4. Keputusan penerimaan/penolakan hipotesis (H_0)

- a. Kriteria keputusan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel (0,05) (n-k-1)}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel (0,05) (n-k-1)}$

$$\text{dimana nilai } t = \frac{P_{Y X_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{Y(X_1 X_2)}^2) C_{ii}}{(n-k-1)}}$$

H_0 ditolak jika $t_{0i} \geq t_{(\alpha; n-k-1)}$

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Supervisi manajerial pada Dosen ASM Kencana Bandung

Pada penelitian ini Supervisi manajerial yaitu supervisi yang erat kaitannya dengan aspek-aspek pengelolaan kampus berkaitan langsung dengan pengoptimalan efektivitas dan efisiensi kampus diantaranya yaitu pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring serta peningkatan kompetensi tendik dan kependidikan, sapras serta yang lainnya. . Supervisi manajerial disini diukur oleh beberapa dimensi, diantaranya : tidak otoriter, hubungan harmonis, demokratis, berkesinambungan, program integral, konstruktif, obyektif dan komprehensif.

Supervisi manajerial dosen ASM Kencana Bandung yang paling tinggi skornya adalah Supervisi memuat bermacam perilaku dengan satu sasaran, adalah pendidikan, dengan memperoleh skor 76 dengan kriteria yaitu Sangat Setuju. Sedangkan unsur Supervisi manajerial pada Dosen ASM Kencana Bandung yang paling rendah skornya adalah Pengawas tidak mendominasi pelaksanaan supervisi, dengan jumlah skor 64 atau termasuk kriteria setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Dosen ASM Kencana Bandung mengakui bahwa supervisi manajerial sudah memuat macam-macam sistem perilaku yang tujuannya yaitu pendidikan. Sedangkan Pengawas yang tidak mendominasi pelaksanaan supervisi mendapat skor paling rendah namun masih dalam kriteria setuju, sehingga para dosen menganggap sebagian besar pengawas tidak melakukan dominasi dalam pelaksanaan supervisi.

b. Kedisiplinan pada Dosen ASM Kencana Bandung

Pada penelitian ini, kedisiplinan didefinisikan sebagai sikap seseorang dalam segi mental yang terlihat dalam sikap serta tingkah laku individu, kelompok serta masyarakat yang berupa kepatuhan terhadap suatu organisasi serta norma, etika, atau prinsip-prinsip untuk tujuan-tujuan tertentu. Adapun dimensi kedisiplinan yaitu sikap mental, kesadaran atau pemahaman pada norma yang berlaku, serta kesediaan seseorang untuk mentaati norma tersebut.

Unsur kedisiplinan pada dosen ASM Kencana Bandung yang paling tinggi skornya adalah dosen melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur, yang memiliki jumlah skor 74 atau termasuk kriteria Setuju. Sedangkan unsur Kedisiplinan pada Dosen ASM Kencana Bandung yang paling rendah skornya adalah Dosen selalu menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditetapkan, dengan jumlah skor 46 atau termasuk kriteria Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, para Dosen selalu berusaha untuk tertib dan teratur. Namun penyelesaian tugas yang dilakukannya masih belum optimal terutama berkaitan dengan target yang ditetapkan.

c. Profesionalisme pada Dosen ASM Kencana Bandung

Pada penelitian ini, Profesionalisme didefinisikan sebagai suatu sikap anggota profesi/karyawan terhadap profesi yang diembannya serta tingkat pengetahuan juga keahlian yang dimiliki dalam rangka melaksanakan pekerjaannya. Sedangkan indikator pengukurannya adalah dimensi Tingkat Pendidikan dan dimensi Kompetensi. Profesionalisme pada Dosen ASM Kencana Bandung yang paling tinggi skornya adalah Dosen menguasai bahan pengajaran, dengan jumlah skor sebesar 82 atau termasuk kriteria Sangat Setuju. Sedangkan unsur Profesionalisme pada Dosen ASM Kencana Bandung yang paling rendah skornya adalah Dosen menyelenggarakan program bimbingan pada peserta didik yang memerlukannya, dengan jumlah skor 55 dan termasuk kriteria cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa para Dosen memang sudah menguasai bahan materi pelajaran yang biasa diberikan sehari-hari. Namun dosen masih belum banyak memberikan program bimbingan terhadap peserta didik yang membutuhkannya.

d. Pengujian Validitas Serta Reliabilitas

Uji Validitas masing-masing variabel menggunakan $r > 0,3$ (Arikunto, 2006:153), yang memperlihatkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi yang lebih besar. Maka dapat dinyatakan semua butir pada setiap pernyataan valid.

Cronbach Alfa, digunakan untuk menguji reliabilitas, jika setiap variabel memperoleh nilai alfa $> 0,7$ (Arikunto, 2005:170) maka instrument reliabel.

e. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dari hasil penelitian menggambarkan pula bahwa terdapat pengaruh variabel Kedisiplinan terhadap variabel profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung. Adapun besar pengaruhnya adalah 36.2% dengan arah yang positif dimana semakin baik Kedisiplinan maka semakin meningkat profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung.

Hasil tersebut cocok dengan apa yang dinyatakan oleh para ahli yaitu: Simon & Alexander dalam buku Mulyasa (2003:13), bahwa terdapat 2 kunci penting mengenai peran dosen, yang berpengaruh pada peningkatan semangat belajar mahasiswa adalah: 1) jumlah waktu yang efektif untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas (Disiplin Waktu), serta 2) kualitas/kemampuan yang dimiliki (kompetensi profesional) dosen.

f. Pengaruh supervisi manajerial dan kedisiplinan secara simultan terhadap profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi manajerial & kedisiplinan secara simultan mempunyai pengaruh pada profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung. Adapun besar pengaruhnya adalah 59.1% dengan arah positif. Dengan demikian semakin baik Supervisi manajerial dan kedisiplinan maka akan semakin meningkatkan profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung. Jika dilihat pengaruh secara parsial, Kedisiplinan lebih dominan mempengaruhi profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung dibanding dengan supervise manajerial.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi manajerial di ASM Kencana Bandung, yaitu dalam upaya meningkatkan kinerja dosen peranan Supervisi manajerial dan Kedisiplinan sangat diperlukan disamping Profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung. Karena setinggi apapun Kedisiplinan yang dimiliki para dosen tersebut tanpa Supervisi manajerial dan Profesionalisme, maka Kinerja dosen akan sulit terwujud.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah akumulasi skor untuk variabel Supervisi manajerial dapat dianggap baik. Demikian juga rata-rata skor dari seluruh indikator yang mendapat penilaian baik. Hal ini karena para Dosen ASM Kencana Bandung sudah merasa bahwa Supervisi sebagai aktivitas untuk bermacam perilaku dengan satu sasaran, adalah pendidikan, Supervisi seharusnya mampu menghasilkan hubungan kemanusiaan yang baik, Supervisi mencakup keseluruhan aspek, Supervisi dilaksanakan kontinue, serta Supervisi bersifat membangun, bukan dilaksanakan sesekali untuk mencari kesalahan dosen.
2. Hasil penelitian menunjukkan jumlah akumulasi skor untuk variabel Kedisiplinan dapat dianggap baik. Demikian juga rata-rata skor dari seluruh indikator mendapat penilaian yang baik juga. Hal ini karena para Dosen ASM Kencana Bandung sudah memupuk kedisiplinannya dengan melakukan hal-hal seperti : Dosen melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur, Dosen selalu mematuhi perintah kedisiplinan/atasan, Tidak ada keterpaksaan dalam melakukan tugasnya sebagai dosen/tenaga pendidik, Dosen sangat memahami dan mengerti peraturan organisasi, Selalu mempunyai inisiatif dalam mengemas apa yang akan dikerjakan, Dosen menyadari sepenuhnya bahwa mereka adalah orang yang diberi kepercayaan untuk melaksanakan tugas sebagai dosen dan menjalankan kewajiban-kewajibannya, serta Dosen selalu menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana kampus untuk mendukung aktivitasnya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah akumulasi skor untuk variabel profesionalisme dapat dianggap baik. Sedangkan rata-rata skor dari seluruh indikator mendapat penilaian yang baik juga. Hal ini karena para Dosen ASM Kencana Bandung

sudah melakukan hal-hal yang menunjang profesionalismenya seperti : Dosen menguasai bahan pengajaran, Tingkat pendidikan Dosen sesuai dengan ketentuan, pendidikan Dosen sudah sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan, Dosen senantiasa mengembangkan kepribadiannya, serta Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

4. Supervisi manajerial dan kedisiplinan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung. Adapun besar pengaruhnya adalah 59.1% dengan arah positif. Dengan demikian semakin baik supervisi manajerial dan kedisiplinan maka akan semakin meningkatkan profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung. Jika Dili hat pengaruh secara parsial, Kedisiplinan lebih dominan mempengaruhi profesionalisme Dosen ASM Kencana Bandung dibanding dengan supervise manajerial.

Daftar Pustaka

- Anastasia, A. & Urbina S., 1998, Tes Psikologi (edisi Bahasa Indonesia), Jakarta: PT. Prehalindo.
- Cascio F, Wayne, 2003, *Managing Human Resources*, London: McGraw-Hill Irwin.
- Hamalik, Oemar, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamy, M. Irfan, 2000, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta: Sinar.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan ke 3, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, Bandung: Penerbit Rafika Adi Tama.
- Siagian, Sondang, P., 2008, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen (Pasal 1)
- Wahyudi, Bambang, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Sulita.
- Wijaya, Cece, 2000, *Kemampuan Dasar Dosen dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.